

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap 25 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima hari sebelum pemecahan saham hingga lima hari sesudah pemecahan saham periode tahun 2011-2013 dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan uji normalitas menggunakan metode uji Kolmogorof Smirnov terhadap *return* saham sebelum dan sesudah *stock split* serta volume perdagangan saham relatif sebelum dan sesudah *stock split* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$), dapat disimpulkan bahwa data dari 25 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki distribusi normal. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi dari rata-rata *return* sebelum *stock split* sebesar 0.901 yang berada di atas alpha sebesar 0.05 dan nilai signifikansi dari rata-rata *return* sesudah *stock split* sebesar 0.315 yang juga berada di atas alpha sebesar 0.05. Selain itu, dikatakan berdistribusi normal juga terlihat dari nilai signifikansi dari rata-rata volume perdagangan saham relatif sebelum *stock split* sebesar 0.053 yang berada di atas alpha sebesar 0.05 dan nilai signifikansi dari rata-rata volume perdagangan saham relatif sesudah *stock split* sebesar 0.110 yang juga berada di atas alpha sebesar 0.05.

2. Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji beda *Paired Samples T-Test* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$), dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan *return* saham antara sebelum dan sesudah *stock*

split. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0.510 yang berada di atas alpha 0.05. Kesimpulan tersebut bisa dikarenakan tidak semua harga pasar saham perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini mengalami penurunan maupun kenaikan yang sama atau seimbang setelah melakukan aktivitas *stock split*.

3. Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji beda *Paired Samples T-Test* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$), dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan volume perdagangan saham relatif antara sebelum dan sesudah *stock split*. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0.006 yang berada di atas alpha 0.05. Dengan meningkatnya kegiatan perdagangan berarti jumlah saham yang diperdagangkan semakin banyak, begitu juga dengan jumlah pemegang saham. Kesimpulan ini mendukung teori yang menyatakan bahwa manajer melakukan *stock split* agar tingkat perdagangan berada dalam kondisi yang lebih baik sehingga dapat menambah daya tarik investor dan meningkatkan likuiditas perdagangan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil analisis perbedaan *return* saham dan volume perdagangan saham relatif sebelum dan sesudah *stock split* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2013, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan agar dimasa yang akan datang dapat diperoleh hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Bagi investor

Dalam melakukan keputusan investasinya, para investor sebaiknya memperhatikan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh perusahaan seperti pengumuman pemecahan saham, karena dengan adanya informasi pemecahan saham

tersebut, investor dapat menggunakannya sebagai acuan untuk mengambil keputusan investasi yang tepat guna memperoleh keuntungan ataupun meningkatkan likuiditas saham. Selain itu, investor hendaknya mempertimbangkan faktor-faktor eksternal seperti faktor ekonomi, politik dan kondisi pasar, sebab hal tersebut secara tidak langsung akan mempengaruhi harga saham maupun tingkat transaksi perdagangan saham.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini memberikan masukan bagi perusahaan bahwa aktivitas pemecahan saham tidak menjamin *return* saham akan meningkat sesuai dengan tujuannya. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang melatarbelakangi hal tersebut seperti isu-isu terkait yang beredar di pasar atau kuatnya dominasi faktor-faktor eksternal misalnya ketidakstabilan politik dan ekonomi Indonesia daripada faktor-faktor internal yang pada akhirnya akan berdampak pada reaksi pasar.

3. Bagi penelitian yang akan datang

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan peneliti dapat menguji kembali variabel-variabel lain yang dipengaruhi pemecahan saham seperti dividen dan laba perusahaan. Penelitian juga dapat dilakukan dengan menggunakan jumlah sampel perusahaan yang lebih banyak agar semakin mampu menggambarkan kondisi perusahaan yang melakukan *stock split* pada suatu periode. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat memperpanjang periode pengamatan sehingga lebih mencerminkan reaksi pasar terhadap aktivitas pemecahan saham ini serta dapat pula melakukan pengujian dengan faktor yang sama untuk kegiatan *reverse stock split*

yang merupakan kebalikan dari *stock split* atau pemecahan saham apabila jumlah sampelnya memungkinkan.